

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha semakin hari semakin pesat dan menunjukkan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, terlebih lagi sekarang ini kita sedang berada pada era revolusi industri 4.0. Perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk tetap dapat bertahan di dunia usaha pada bidangnya masing-masing. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam setiap keadaan agar tetap dapat bertahan dalam dunia usaha. Pada dasarnya tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin, sehingga wajar ketika sebuah perusahaan berorientasi pada laba (*profit oriented*).

Memaksimalkan laba (*profit*) merupakan tujuan yang logis untuk masa sekarang, namun dalam pandangan manajemen keuangan tujuan tersebut bukanlah tujuan utama, melainkan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stakeholder's wealth*) atau memaksimalkan nilai perusahaan/ *value of the firm* (Mardiyanto, 2009 : 4). Dari pernyataan Mardiyanto tersebut sudah jelas pada keadaan sebenarnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memperkaya para pemegang sahamnya melalui usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Firm value* atau juga dikenal dengan *enterprise value* yang artinya adalah nilai perusahaan. Samuel dalam (Nurlela dan Islahuddin, 2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009 : 233). Begitu pula yang disampaikan oleh (Barros & da Silveira, 2007) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah bentuk apresiasi/penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan.

Bagus Sajiwo, 2020

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2014-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai perusahaan begitu penting dalam suatu perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu cerminan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Suharli (2004) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan kerap kali dijadikan sebagai gambaran mengenai keadaan perusahaan dan diharapkan dengan meningkat/tingginya nilai perusahaan mampu menarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Pada perusahaan *go public* nilai perusahaan tercermin melalui harga pasar saham perusahaan. Untuk itu nilai perusahaan yang merupakan cerminan harga saham perusahaan harus berada pada harga yang menguntungkan dan mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) “nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, yang mana harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki.”

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Salah satunya adalah rasio *Price to Book Value*, sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhayati (2013 : 145) bahwa salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001 : 68) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *Overvalued* (di atas) atau *Undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Menurut Soliha dan Taswan (dalam Hermuningsih dan Wardani, 2011) *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Dan menurut Sukirni (2012) perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Akan tetapi fenomena yang terjadi masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan, pada 30 Desember 2018 pukul 19:40 cnbcindonesia.com

Bagus Sajiwo, 2020

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2014-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberitakan bahwa “kinerja indeks LQ45 tahun 2018 lebih parah dibandingkan IHSG” ia juga menyampaikan bahwa “kinerja LQ45 selama tahun 2018 menurun 8,95%.” Hal ini tentu mengindikasikan terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Berikut disajikan data mengenai gambaran nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Perusahaan (PBV) Indeks LQ45 tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	PBV				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	AALI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	3.41	2.13	1.95	1.37	1.19
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	4.10	1.48	1.43	1.14	0.92
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0.41	0.36	1.18	1.07	0.60
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2.84	3.89	3.06	2.82	1.80
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0.84	0.41	1.17	0.81	0.96
6	ASII	Astra International Tbk.	2.60	1.92	2.54	2.15	1.98
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	4.33	3.66	3.49	4.11	4.46
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.97	1.19	1.19	1.83	1.58
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.14	2.49	2.04	2.68	2.57
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.08	0.99	1.02	1.75	1.16
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.	1.06	0.94	3.41	2.30	1.74
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.54	1.81	1.77	2.20	1.95
13	BRPT	Barito Pacific Tbk.	0.16	0.06	0.57	1.15	1.05
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	1.89	1.57	1.44	1.12	0.81

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	PBV				
			2014	2015	2016	2017	2018
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk..	5.68	3.39	3.47	3.24	6.50
16	ELSA	Elnusa Tbk..	2.04	0.68	1.12	0.89	0.77
17	EXCL	XI Axiata Tbk.	2.97	2.21	1.18	1.46	0.99
18	GGRM	Gudang Garam Tbk.	3.66	2.78	3.27	4.04	3.75
19	HMSP	H.M Sampoerna Tbk.	27.35	13.66	14.51	16.13	13.74
20	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	5.26	4.79	5.61	5.11	5.56
21	INCO	Vale Indonesia Tbk.	1.60	0.64	1.18	1.17	1.16
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.45	1.05	1.55	1.43	1.35
23	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	3.96	3.44	2.23	3.29	3.01
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.19	2.87	2.26	2.53	1.65
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	9.30	5.66	6.01	5.97	4.89
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	1.44	1.26	0.76	0.43	0.22
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	-241.68	46.43	30.03	12.53	6.57
28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.84	1.23	1.61	1.19	1.03
29	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	4.14	2.77	2.57	1.90	0.94
30	MYRX	Hanson International Tbk.	2.03	1.49	2.18	1.28	1.31
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	4.24	1.60	1.62	0.98	1.04
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.	3.53	1.12	3.00	2.05	3.32
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.	8.06	3.67	4.12	1.15	0.73
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	4.57	2.53	2.56	2.58	2.06
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16.34	13.28	9.80	7.76	5.38

Bagus Sajiwo, 2020

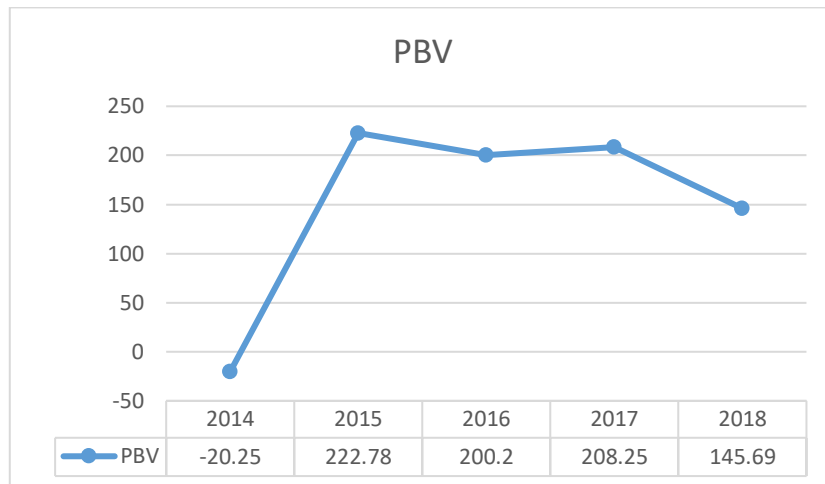
PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 TAHUN 2014-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	PBV				
			2014	2015	2016	2017	2018
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	4.09	2.46	1.91	1.93	2.15
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	4.00	3.16	2.48	1.65	1.34
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	1.19	1.89	1.07	1.30	0.98
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	5.78	6.12	4.19	3.53	2.74
40	TKLM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.57	3.35	4.23	3.99	3.50
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk..	0.83	0.93	4.93	4.75	3.95
42	UNTR	United Tractors Tbk.	1.68	1.61	1.97	2.78	1.87
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	45.03	58.48	46.67	82.44	38.62
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5.34	2.99	3.71	0.95	0.96
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	5.90	2.34	2.14	1.32	0.84
Rata-Rata			-20.25	222.78	200.2	208.25	145.69

sumber : laporan keuangan tahunan (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan keadaan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018 dalam rasio PBV (*Price to Book Value*). Untuk lebih memudahkan dalam melihat pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018 berikut data disajikan dalam bentuk grafik :



Gambar 1.1 Rata-rata Nilai PBV Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018.

Berdasarkan data rasio PBV pada gambar 1.1 dapat terlihat jelas terjadi fluktuasi dan penurunan nilai perusahaan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 nilai rata-rata PBV perusahaan indeks LQ45 berada pada 222,78 kemudian turun menjadi 200,20 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 berhasil naik menjadi 208,25 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 menjadi 145,69.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, adapun alasan lain dipilihnya LQ45 sebagai objek penelitian adalah, karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Kemudian, setelah dilakukan kajian lebih lanjut mengenai *Sustainability Report* dan perusahaan yang mengungkapkannya, mayoritas perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Oleh karena itu dalam penelitian ini perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018.

Fenomena penurunan nilai perusahaan dan perusahaan yang memiliki nilai PBV yang lebih kecil dari satu sebagaimana yang telah diuraikan di atas tentu harus segera di atasi. Apabila penurunan nilai perusahaan terus menerus terjadi maka hal ini

tentu akan berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan, terlebih lagi pada perusahaan yang tergolong *undervalue*. Investor memandang bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja dan prospek perusahaan. Sejalan dengan pendapat Azhar, et.al (2018) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan berhubungan dengan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Ketika harga pasar saham yang diperdagangkan mengalami penurunan, hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang dipandang menurun oleh investor, kemudian apabila rasio PBV yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari satu artinya harga pasar saham yang diperdagangkan lebih rendah dibandingkan nilai bukunya, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja dan prospek perusahaan dipandang kurang baik oleh investor.

Ketika hal tersebut terjadi maka investor akan cenderung memilih perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik dan mampu mensejahterakannya. Kehilangan kepercayaan dari investor akan berdampak negatif terhadap eksistensi perusahaan. Hal tersebut secara langsung akan berdampak terhadap citra perusahaan, citra perusahaan adalah komponen yang tidak berwujud namun memiliki pengaruh yang sangat besar dalam aktivitas perusahaan. Sehingga pada akhirnya hal tersebut akan mengganggu aktivitas perusahaan dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

B. Identifikasi Masalah

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, nilai perusahaan merupakan representasi tingkat kesejahteraan para pemegang sahamnya, yang artinya apabila semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan para pemegang saham, begitu juga sebaliknya, apabila nilai perusahaan rendah, maka tingkat kesejahteraan pemegang sahamnya juga rendah. Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap prospek sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fama (dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006) nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Ketika terjadi penurunan harga saham maka mengindikasikan pula turunnya nilai perusahaan tersebut. Penurunan dan peningkatan nilai perusahaan dapat terjadi karena banyak faktor. Menurut Lianti et al (2018) bahwa untuk mengatasi masalah penurunan nilai perusahaan tersebut, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Ada tiga hal utama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yaitu ;

1. Kesehatan jangka panjang perusahaan.
2. ESG (*Environmental, Social dan Governance*)
3. Komunikasi dan keterbukaan terhadap pemegang saham.

Kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat melalui keadaan keuangan perusahaan tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Kartika (2012) bahwa kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Penting bagi manajemen menjaga tingkat kesehatan perusahaan, dengan begitu perusahaan tetap dapat beroperasi tidak hanya dalam jangka pendek melainkan dalam jangka panjang atau dimasa yang akan datang. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan (Adnan dan Kumiasih, 2000)

ESG (*Environmental, Social, Governance*) merupakan wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Perusahaan ditekankan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan namun juga diharapkan dapat memperhatikan lingkungan sekitar akibat kegiatan operasionalnya. Kemudian dalam aspek sosialnya, perusahaan diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat seperti, tersedianya barang atau jasa, lapangan pekerjaan dan lainnya, sehingga terjadi hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat sekitar dan terciptanya hubungan yang harmonis, karena masyarakat sekitar juga merupakan bagian dari *stakeholder*.

Komunikasi dan keterbukaan informasi terhadap penegang saham merupakan jembatan antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan. Keterbukaan informasi

menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Investor membutuhkan informasi dan kejelasan mengenai perusahaan, dengan begitu investor dan calon investor dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Beaver (dalam Lai et al, 2010) yang menyatakan bahwa melalui informasi – informasi yang diungkapkan perusahaan investor dapat membedakan mana perusahaan yang baik dan buruk. Maka dari itu semakin baik tingkat pengungkapan informasi dan transparansi perusahaan, maka semakin besar dampaknya terhadap keputusan investor yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengkomunikasian dan keterbukaan informasi salah satunya dapat dilakukan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan atau yang lebih familiar disebut dengan *Sustainability Report*, *Sustainability Report* merupakan laporan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Sustainability Report* tidak hanya mengacu pada *single bottom line* atau sisi *financial* saja, melainkan pada *triple bottom line* yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* juga dikenal dengan konsep 3P yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) yang mana konsep tersebut merupakan konsep yang mengatakan bahwa untuk tetap dapat bertahan atau tetap berkelanjutan (*sustain*) perusahaan harus memperhatikan 3P, tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi (*Profit*), melainkan harus memperhatikan aspek masyarakat (*People*) dan juga aspek lingkungan (*Planet*). Pada dasarnya keuntungan (*Profit*) adalah prioritas perusahaan sebagai mana yang termaksud dalam definisi perusahaan adalah untuk mencaari keuntungan, sehingga banyak perusahaan yang kurang memperdulikan aspek lingkungannya. Ratanacharoenchai (2017) menyampaikan bahwa “*the Sustainability Report is a tool that firms use as dialogue with each group of stakeholders, for example, labor practices, consumer protection, support of the community, corporate governance, human rights and environmental protection.*” Brown et. Al (2009) juga menyampaikan bahwa “*proponents of the*

business argument for Sustainability Reporting claim a significant potential benefit to issuing a report is the enhancement of the disclosing firm's reputation."

Publikasi Ernst and Young (dalam Qamar, 2017), menemukan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki peran penting sebagai penggunaan informasi yang dapat dilihat dari survey yang dilakukan 39% untuk kepentingan konsumen, 29% untuk pekerja, 25% untuk pimpinan perusahaan, dan 24% untuk kepentingan investor. Selain itu, survey juga menunjukkan bahwa dengan adanya laporan keberlanjutan 59% dapat menambah nilai perusahaan dan 57% mengurangi risiko mitigasi atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang nantinya berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Kemudian KPMG International (2008 : 13) juga mencatat bahwa *"nearly 80 percent of the largest 250 companies worldwide (G250) issued reports, and an additional four percent integrated corporate responsibility information into their annual reports"*. Adams (2002) juga menyampaikan bahwa luasnya pertumbuhan pengungkapan ini, ada minat yang cukup besar dalam komunitas akademisi untuk lebih memahami apa yang memotivasi perusahaan untuk melaporkan masalah keberlanjutan mereka.

Beberapa bukti empiris melalui penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* juga telah dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmawati (2009) mengatakan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Reddy and Gordon (2010) yang mana hasil penelitian tersebut adalah *Sustainability Reporting* berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan di Australia sedangkan penelitian yang dilakukan di New Zealand menunjukkan hasil *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan di New Zealand. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bachoo and Wilson (2013) mengenai kualitas *Sustainability Report* mengatakan bahwa kualitas *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Australia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2014) mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengatakan bahwa semua dimensi *Sustainability Report* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Juwenah (2017) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ45 tahun 2012-2013, mengatakan bahwa hanya kinerja ekonomi yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terlihat terdapat perbedaan hasil (*research gap*). Dengan merujuk penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dengan variabel dan objek penelitian yang berbeda, maka dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai *Sustainability Report* dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengungkapan *Sustainability Report* dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018.
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta bagaimana pengaruhnya.

2. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengungkapan *Sustainability Report* dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya dengan variabel dan sampel penelitian yang berbeda dan lebih luas sehingga diperoleh pemahaman baru yang lebih baik dan lebih bermanfaat serta memberi pengetahuan bagi pembaca mengenai Sustainability Reporting dan nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Memberikan pengetahuan bagaimana pentingnya *Sustainability Reporting* sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha agar dapat meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan pula nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan etika bisnis dan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

b. Bagi stakeholder

Memberikan pengetahuan akan penilaian sebuah perusahaan secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kerjasama untuk menjaga lingkungan serta kehidupan sosial yang selaras melalui kegiatan bisnis yang santun.

c. Bagi pembaca dan publik

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atas kekurangan yang ada dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.